

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan serta bahan untuk pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arinasih (2023), yang berjudul **“Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital”** dalam proses penggalian informasi di era digital ini KanalIndonesia.com dengan menerapkan teori *Gate Keeping* dan selalu memiliki cara agar bisa cepat serta sigap dalam peliputan berita dengan segera mendatangi lokasi kejadian dan melakukan observasi agar berita yang ingin diberitakan itu valid (Arinasih, 2023). Menurut Ahmad & Ardiansyah (2023) peran jurnalis dalam memberitakan sebuah peristiwa harus berimbang serta akurat merupakan suatu prinsip utama yang harus dijunjung tinggi. Jurnalis juga bertanggungjawab dalam menyajikan informasi yang tepat, objektif, dan berimbang kepada masyarakat (Ahmad Salman Farid & Muhammad Ardiansyah, 2023).
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Linda, 2020), yang berjudul **“Wartawan dan Peliputan Berita (studi Fenomenologi Wartawan Radar Bone)”** faktor pendukung dalam peliputan berita yang dibutuhkan oleh wartawan yaitu, peralatan komunikasi dan kartu pers, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, lokasi yang sulit dijangkau, narasumber yang susah untuk ditemui dan adanya deadline. Dari beberapa faktor penghambat peliputan maka solusi untuk mengatasi masalah itu dengan cara menghubungi narasumber melalui via telepon (Linda, 2020). Para wartawan menerapkan kode Etik Jurnalistik ketika mencari berita, dan menemukan bahwa para jurnalis dan redaksi Harian Umum Haruan Padang selalu mengikuti dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik ketika mencari berita. Tidak ada hambatan terhadap Kode Etik dalam praktik Jurnalistik. Sebelum menerbitkan berita apapun, tim redaksi kami selalu memeriksa apakah berita yang kami terbitkan sudah sesuai dengan Kode Etik Media dan melakukan koreksi (Dewi Fauziah, 2021).
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Rismayanti, 2021), yang berjudul **“Upacara Adat Pemakaman Mengenang Leluhur (Ma’nene) di Toraja, Lembang**

Bululangkan Kecamatan Rindingallo Toraja Utara” persepsi masyarakat tentang proses upacara Ma’nene memiliki nilai kesamaan, namun prosedur pelaksanaannya yang berbeda dengan memperhatikan nilai serta norma yang terkandung proses upacara ritual tersebut.

NO	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Arinasih, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.	Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penggalian informasi berfokus pada jurnalis • Menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. • Dalam peliputan berita dengan segera mendatangi lokasi kejadian dan melakukan observasi agar berita yang ingin diberitakan itu valid. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori <i>Gate Keeping</i>. • Penelitian ini berfokus pada aktivitas jurnalis lokal dalam mendokumentasikan dan memberitakan upacara adat Ma’nene di Toraja Utara, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada peran jurnalis di era digital yang melibatkan teknologi.
2.	Linda, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bone.	Wartawan dan Peliputan Berita (studi Fenomenologi Wartwan Radar Bone)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitiannya sama-sama berfokus pada jurnalis. • Kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif. • Kedua penelitian ini menyoroti wartawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini berfokus pada aktivitas jurnalis lokal dalam mendokumentasikan dan memberitakan upacara adat Ma’nene di Toraja Utara, yang berfokus pada

			atau jurnalis sebagai subjek utama penelitian.	peliputan acara budaya, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada peliputan berita secara umum oleh Wartawan Radar Bone pada yang fokusnya lebih pada praktik jurnalistik disebuah media tertentu.
3.	Rismayanti dan Yosphat Haris Nusarastriya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.	Upacara Adat Pemakaman Mengenang Leluhur (Ma'nene) di Toraja, Lembang Bululangkkan Kecamatan Rindingallo Toraja Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua penelitian dilakukan di Toraja Utara, dengan konteks geografis dan budaya yang sama • Kedua penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang bagaimana jurnalis lokal mendokumentasikan dan memberitakan upacara adat Ma'nene di Toraja Utara, serta tantangan dan strategi yang mereka gunakan dalam proses tersebut, sedangkan penelitian sebelumnya memberikan gambaran serta pemahaman yang mendalam tentang upacara Ma'bebe, baik itu sejarah, proses serta maknanya bagi masyarakat.

2.2 Pengertian-Pengertian Terkait Konsep Dasar Yang Diteliti

2.2.1 Aktivitas

Aktivitas secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti aktif atau sibuk. Menurut Hage Reading dalam kamus ilmu-ilmu sosial, aktivitas merupakan setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah lakunya (Yuniartika, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam satu kegiatan (putri, 2023).

Dalam konteks jurnalis, aktivitas merujuk pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh jurnalis untuk dapat mengumpulkan, memvalidasi, serta menyebarkan berita. Aktivitas ini meliputi mencari sebuah informasi yang akurat serta dapat dipercaya dengan mealalui wawancara, observasi secara langsung, riset mendalam, serta pengolahan data. Jurnalis juga terlibat dalam proses *framing*, dimana mereka memutuskan bahwa bagaimana menyusun serta menyajikan sebuah berita agar itu relevan dan informatif bagi masyarakat.

2.2.2 Jurnalis

Jurnalistik merupakan suatu kegiatan yang dimana kegiatannya mengumpulkan serta mengolah informasi menjadi sebuah berita yang memang layak untuk disebarkan kepada khalayak luas melalui media massa. Sedangkan, jurnalis itu berperan untuk mencari sebuah informasi, memverifikasi, mengolah serta menyusun menjadi karya jurnalistik serta memberitakan kepada masyarakat atau khalayak (Aziz, 2021).

Dalam konteks jurnalistik lokal, jurnalis memiliki peran yang penting dalam meliput suatu isu-isu dan budaya setempat yang mungkin dia ada beberapa tradisi yang mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari media yang lebih besar, sehingga jurnalis lokal ini hadir untuk memastikan bahwa peristiwa tersebut ini penting. Contohnya dengan mendokumentasikan dan memberitakan tradisi budaya seperti upacara adat Ma'nene di Toraja Utara, yang dimana memiliki makna sosial dan budaya yang dalam bagi masyarakat luas. Sealin itu, jurnalis lokal juga harus memahami budaya yang baik saat bekerja dengan kesadaran yang mendalam akan tradisi dan norma setempat.

Berdasarkan UU No. 40, 1999 pasal 9 ayat 1 bahwa yang pertama, setiap warga negara Indonesia dan negara berhak mendirikan perusahaan Pers. Kedua, setiap perusahaan Pers harus berbentuk badan hukum Indonesia. perusahaan pers itu

memberikan kesejahteraan kepada wartawan serta karyawan pers dalam bentuk kepemilikan saham atau pembagian laba bersih serta bentuk kesejahteraan lainnya (Pers, 1999).

Pers merupakan lembaga sosial dan wahana komunikasi masa yang dimana melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan suatu informasi yang baik dalam bentuk tulisan, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya.

Jurnalistik itu memiliki kode etik yang itu harus diikuti oleh seorang wartawan dalam mencari sebuah berita, kode etik jurnalistik itu himpunan etika profesi kewartawanan. Wartawan selain dibatasi dengan ketentuan hukum, seperti UU Pers No. 40 Tahun 1999, juga harus bepegang pada Kode Etik Jurnalistik. Tujuannya agar wartawan bertanggung jawab dengan profesinya yaitu mencari serta menyajikan informasi (Dewi Fauziah, 2021).

Kegiatan jurnalistik tidak hanya pada koran dan majalah, tetapi juga ada pada media online yang telah menjadi salah satu ranah pekerjaan dari seseorang jurnalis. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis antara lain (Wicaksono, 2023).

1) Kemampuan bersosialisasi

Dengan memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik, seorang wartawan akan dengan mudah berhadapan dengan narasumbernya. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat menjalin hubungan yang kuat, dapat memperoleh informasi yang berharga, serta dapat menyampaikan cerita secara efektif kepada pembaca atau penonton.

2) Pandai berkomunikasi

Seorang jurnalis dituntut untuk menyampaikan informasi kepada publik dengan bahasa yang mudah dipahami. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, ini dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat terhadap suatu persoalan. Selain itu, keterampilan tersebut juga dapat mengurangi resiko kesalahan penafsiran atas apa yang ditulis oleh jurnalis.

3) Skeptis atau skeptisisme

Salah satu cara untuk mencegah jurnalis menulis berita palsu. Jurnalis harus selalu curiga terhadap informasi yang telah diterima, karena informasi dari sumber eksternal bisa saja memfitnah atau salah. Oleh karena itu, sikap skeptisisme akan meningkatkan kualitas tulisan jurnalis.

4) Menguasai teknologi,

Zaman era digital saat ini, hampir semua hal dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi. Sebagai seorang jurnalis, penguasaan terhadap teknologi akan memudahkan dalam menciptakan materi berita secara mandiri. Penguasaan teknologi ini mencakup kemampuan dalam fotografi, videografi, dan editing.

5) Riset yang mendalam

Dalam proses penyusunan sebuah berita, seorang jurnalis akan melakukan penelitian yang menyeluruh untuk mendapatkan materi yang tepat. Mengkaji referensi dari sumber-sumber tersebut juga akan menjadi alat bantu bagi seorang penulis ketika melakukan wawancara, sehingga pertanyaan yang relevan dengan kebutuhan publik dapat diajukan kepada narasumber.

6) Peka melihat lingkungan

Seorang jurnalis harus senantiasa mengamati dan memperhatikan situasi disekitarnya. Penting bagi mereka untuk memahami kebutuhan informasi yang diinginkan oleh publik serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar.

7) Kemampuan investigasi

Salah satu peran jurnalis adalah sebagai pengawas atau yang lebih dikenal sebagai *watchdog*. Fungsi *watchdog* ini melibatkan kegiatan pengawasan terhadap kinerja pemerintah, pejabat publik, tokoh masyarakat, bahkan perilaku masyarakat umum.

2.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena nantinya dokumentasi ini sangat berguna sebagai rekan jejak suatu kegiatan atau suatu kejadian. Pengertian dokumentasi secara umum ialah berasal dari bahasa Inggris, yaitu *documentation*. Dikutip dari *oxfordlearnersdictionaries*, bahwa dokumentasi itu memiliki dua arti. Yang pertama, memberi informasi atau bukti resmi yang berguna untuk menjadi sebuah catatan. Sedangkan arti yang kedua, sebagai upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk baik itu tulisan, foto, maupun video (Sampoerna, 2022). Adapun pengertian dokumentasi menurut para ahli, antara lain.

1) Menurut Sugiyono (2028:476)

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka serta gambar yang dimana itu berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian.

2) Menurut Louis R. Gottschalk (1986:38)

Dokumentasi merupakan sebuah proses pembuktian dengan mengacu pada berbagai sumber informasi yang memiliki sifat tulisan, lisan, deskripsi, hingga arkeologis (PrimaDoc, 2020).

3) Menurut Fuad dan Sapto (2013:61)

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Savila & Zulkarnain, 2022).

4) Menurut Paul Otlet “International Economic Conference 1905”

Dokumentasi yaitu suatu kegiatan khusus yang dimana itu berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta penemuan kembali (Sastrawacana, 2023).

5) Menurut Nurhadi Magetsari

Dokumentasi merupakan rekaman yang ditulis untuk menyampaikan informasi yang fakta dan bentuk rekaman dapat bersifat grafis, akustik atau haptik (buku peta, naskah, gambar dan majalah guntingan) (Purwono, 2019).

6) Tung Palan

Dokumentasi adalah suatu catata otentik yang bisa dibuktikan dan mampu dijadikan bukti mata hukum yang dimana dokumentasi itu berisi data yang lengkap dan valid (Rizeki, 2022).

Dokumen itu ibaratnya harta karun, tidak hanya bernilai historis tapi juga berguna untuk masa kini dan masa depan, fungsi dokumentasi secara umum yaitu sebagai sumber informasi yang terpercaya, bukti sah, dan pelindung fisik dokumen itu sendiri. Tidak hanya itu, dokumentasi juga menjadi bahan penting untuk penelitian dan memperkaya koleksi negara. Pada intinya, dokumentasi memastikan informasi dan data dalam dokumen tersebut terjaga keakurata dan keutuhannya (Pahlephi, 2022).

2.2.4 Berita

Berita merupakan sekumpulan informasi yang disebarluaskan oleh seorang jurnalis melalui media (Humaira, 2023). Kutipan dari buku *Jurnalistik Teori dan Praktik Karya Kusumaningrat*, berita adalah informasi nyata tentang fakta dan berbagai pendapat yang menarik perhatian masyarakat. Adapaun pengertian berita menurut para ahli, antara lain.

1) Djuraid (2012:9)

Berita merupakan jendela dunia yang membuka gerbang informasi tentang peristiwa dan keadaan terkini. Disampaikan oleh wartawan melalui berbagai media massa, berita mengabarkan fakta dan realitas yang terjadi di sekitar kita. Bukan fiksi atau rekaan, berita berlandaskan pada peristiwa dan keadaan yang aktual dan bersifat umum (Anawati, 2019).

2) Jani Yosef (2009:22)

Berita dapat didefinisikan sebagai laporan terkini yang memuat fakta atau opini tentang suatu peristiwa atau isu yang dianggap penting atau menarik bagi khalayak. Informasi ini disebarluaskan melalui berbagai media massa seperti, surat kabar, televisi, radio, dan media online (Effendy, dkk 2023).

3) Hoeta Soehoet

Berita merupakan suatu keterangan yang mengenai tentang peristiwa atau isi pernyataan manusia. Pemahaman ini menegaskan peran penting berita dalam menyebarkan informasi dan menghubungkan manusia dengan dunia sekitarnya (Nisa Amirul, 2023).

4) Doug Newson dan James A. Wollert

Berita apa saja yang ingin dan perlu diketahui oleh masyarakat yang lebih luas lagi (Effendy, dkk 2023)

5) Paul De Maeseneer

Berita adalah penyampaian informasi mengenai peristiwa atau topik terkini yang memiliki kebaruan dan pentingnya, serta memberikan dampak yang signifikan bagi para pendengarnya. Berita juga harus relevan dengan kehidupan banyak orang dan menarik perhatian audiens. Definisi ini menekankan pentingnya penyajian berita yang jelas, aktual, dan menarik dalam membawa informasi kepada pembaca atau penonton (Fitri, 2015). Terdapat macam-macam berita yang dapat kita temui setiap hari, mulai dari berita terkini, berita politik, berita ekonomi, berita olahraga hingga berita kesehatan. Beberapa jenis berita yang perlu dipahami, antara lain (Yulianto, 2024).

1) Hard News (berita utama)

Memberikan informasi terbaru dan netral tentang kejadian penting yang terjadi secara tiba-tiba. Berita ini mencakup topik-topik seperti politik, kecelakaan, bencana alam, atau peristiwa yang memiliki dampak signifikan.

2) Soft News (berita ringan)

Hal ini berfokus pada sisi kemanusiaan dan hiburan daripada topik serius. Soft News meliputi topik-topik seperti gaya hidup, seni, kehidupan selebriti, atau acara sosial yang lebih santai.

3) Breaking News (berita mendadak)

Ditayangkan secara langsung segera setelah terjadi peristiwa penting atau darurat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi terbaru dan cepat kepada penonton.

4) Feature (berita terperinci)

Artikel yang lebih panjang dan mendetail yang mengeksplorasi aspek topik yang lebih dalam. Berita unggulan sering kali mencakup kisah-kisah yang berkaitan dengan kemanusiaan, latar belakang peristiwa, atau kisah-kisah yang lebih kompleks.

5) Opinion (berita opini)

Berisi pendapat atau pandangan subjektif penulis atau penerbit. Berita opini dapat ditemukan dalam bentuk kolom, editorial, atau esai yang membahas topik terkini atau kontroversi.

6) Editorial (berita pengantar)

Artikel yang mencerminkan pandangan dan pendapat resmi dewan redaksi surat kabar atau media massa tertentu. editorial sering kali berfungsi sebagai panduan atau pengantar suatu topik.

7) Investigative (berita investigasi)

Hal ini melibatkan penyelidikan mendalam dalam dan pencarian fakta untuk mengungkap kebenaran dibalik suatu peristiwa atau isu tertentu. Berita investigasi bertujuan untuk memberikan liputan yang lebih komprehensif dan mendalam.

8) Entertainment (berita hiburan)

Fokus pada dunia hiburan, termasuk film, musik, selebriti, dan acara industri kreatif.

9) Sport (berita olahraga)

Memberikan liputan mengenai kejadian dan pencapaian dalam dunia olahraga, termasuk hasil pertandingan, profil para atlet, serta analisis strategi dan taktik yang digunakan.

10) Weather (berita cuaca)

Memberikan informasi terkini mengenai prakiraan cuaca dan peringatan

dini terjadinya bencana alam dan kejadian cuaca ekstrim. Berita cuaca sangat penting untuk keselamatan masyarakat.

2.2.5 Fenomena Upacara Adat Ma'nene di Toraja

Adat merupakan suatu gagasan kebudayaan yang dimana itu terdiri dari nilai-nilai kebudayaan norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Di Indonesia kata “adat” baru digunakan pada sekitar akhir abad 19. Sebelumnya kata ini hanya dikenal pada masyarakat Melayu setelah adanya pertemuan budayanya dengan agama Islam pada sekitar abad 16-an (Salim, 2017). Saat ini istilah adat digunakan oleh masyarakat nusantara tanpa adanya definisi yang jelas untuk membedakannya dengan agama. Padahal, teks-teks klasik menyatakan bahwa adat istiadat adalah istilah yang mengacu pada praktik apapun, termasuk adat istiadat, tradisi, agama, hukum, dan lain-lain. Masyarakat pada masa itu belum membedakan antara agama dan adat istiadat, karena belum mengenal berbagai kategori lain seperti politik, ekonomi, dan hukum (Tuhri, 2019).

Seiring berkembangnya zaman dan masuknya modernisasi, masyarakat harus mengangkat gaya hidup modern yang benar-benar berbeda, baik struktur sosial maupun adat istiadat tradisional masyarakat, baik berupa budaya maupun perekonomian. Akibat perubahan dan hadirnya kekuatan modernisasi, komunitas adat perlahan-lahan berubah. Perubahan ini terlihat jelas pada masyarakat adat. Hidup tidak selalu statis, tapi selalu ada kemajuan. Perubahan tanpa kemauan untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat akan ditelan oleh era (Dewi, 2023).

Tradisi Ma'nene pada suku Toraja merupakan bagian dari kepercayaan *Aluk Todolo* yang mulai tergerus akibat masyarakat pendukungnya sudah banyak yang meninggalkan panutan ajaran ini (Bustan, dkk 2023). Beberapa wilayah yang ada di Toraja, ritual Ma'nene merupakan bagian integral dari upacara Rambu Solo' dan dilakukan secara rutin setelah masa panen. Tujuan dari ritual ini adalah untuk menghormati anggota keluarga yang telah meninggal dunia sebagai bagian warisan budaya. Wisatawan lokal maupun wisatawan asing biasanya tertarik untuk menyaksikan langsung upacara adat tersebut. Oleh karena itu, kehadiran budaya Ma'nene turut berkontribusi dalam meningkatkan potensi wisata Toraja Utara dan kehadiran budaya ini dapat mendorong pelestarian budaya yang sangat berharga (Rahayu, 2024).

Secara tradisional, proses pelaksanaan ritual Ma'nene melibatkan serangkaian langkah yang berlangsung dengan hati-hati dan penuh kehormatan terhadap leluhur.

Sebelum makam dibuka, keluarga yang dituakan akan membaca doa dalam bahas Toraja kuno. Setelah berkumpul disekitar patane, mereka mengangkat jenazah kakek dan nenek mereka yang terletak dalam liang lahat. Selanjutnya, jasad dikeluarkan dan dibersihkan dengan menggunakan air. Setelah dibersihkan, jasad dikeringkan dan diberi pakaian baru maupun peti baru. Meskipun jasad telah dimasukkan kedalam peti, mereka belum boleh diuturnkan ke liang lahat atau dimasukkan kedalam patane kembali. Keluarga menjaga jasad tersebut selama malam. Keesekoannya, keluarga baru melaksanakan menyembelih hewab, berdoa, dan makan bersama. Setelah itu, peti baru diturunkan ke liang lahat dan tidak boleh dibuka lagi. Umumnya, jasad wanita itu menggunakan pakaian pengantin sedangkan jasad pria menggunakan pakaian formal, mulai dari kacatama hingga jas (Daniswari, 2022).

2.3 Basis Teori Yang Digunakan

Teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan judul penelitian “Aktivitas Jurnalis lokal Dalam Mendokumentasikan dan Memberitakan Proses Upacara Adat Ma’nene di Toraja Utara” adalah teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*Social construction of reality*), didefinisikan sebagai suatu proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif (Noname, 2018).

Terdapat beberapa asumsi dasar dari teori konstruksi sosial Barger dan Luckman, antara lain:

1. Realitas itu merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial dan sekelilingnya.
2. Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dilembagakan.
3. Kehidupan masyarakat itu dikonstruksi secara terus menerus
4. Dapat membedakan antara realitas dengan pengetahuan. Realitas diartikan didalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaanyang tidak bergantung kepada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan diartikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Teori ini yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman berpandangan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial, sehingga sebagai pencipta kenyataan sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan

objektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi, 3 konsep antara lain eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi itu termasuk sebagai komponen utama dalam tindakan nalar (Hadiwijaya, 2023).

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan adaptasi diri dengan dunia sosio kultural sebagai produk manusia atau usaha untuk mengekspresikan diri manusia baik itu pikiran, perasaan atau pengetahuan yang mereka internalisasikan kedalam bentuk tindakan.

Proses eksternalisasi jurnalis lokal, dimulai dengan mengumpulkan suatu informasi dengan melalau observasi dan wawancara untuk dapat memahami isu yang diliput. Setelah mengolah data, jurnalis menyusun dan mempublikasikan laporan yang dimana dapat diakses oleh masyarakat luas.

2. Objektivasi

Objektivasi proses interaksi sosial yang terjadi antara individu-individu dalam dunia yang saling terhubung (intersubjektif) menjadi suatu kenyataan yang stabil serta terlembagakan. Proses objektivasi jurnalis lokal itu dengan cara mendokumentasikan dan memberitakan adat Ma'nene kedalam bentuk berita yang dimana dapat diakses publik. Dengan meliput dan menyebarkan informasi ini secara luas, mereka dapat membentuk persepsi masyarakat tentang pentingnya tradisi tersebut.

3. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses di mana individu menyerap, memahami, dan mengidentifikasi. Proses internalisasi jurnalis lokal dengan berbaur dengan masyarakat setempat untuk memahami secara mendalam tradisi nilai-nilai budaya yang ada. Selama proses ini, jurnalis lokal menginternalisasi kepercayaan, simbolisme, dan penghormatan yang dipegang oleh masyarakat Toraja, yang kemudian memengaruhi cara mereka dalam melaporkan dan menceritakan upacara adat tersebut.

Dengan menggunakan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann dalam penelitian ini yang berjudul “Aktivitas Jurnalis lokal Dalam Mendokumentasikan dan Memberitakan Proses Upacara Adat Ma'nene di Toraja Utara”, memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana jurnalis lokal tidak hanya melaporkan fakta tentang upacara adat Ma'nene, tetapi juga secara aktif mengkonstruksi makna dan pemahaman publik melalui proses pada pemberitaan. Dengan menganalisis aktivitas dan strategi jurnalis dalam mendokumentasikan dan memberitakan upacara adat tersebut, penelitian ini dapat

menunjukkan bahwa bagaimana dalam penyusunan kata serta penyajian yang digunakan oleh jurnalis berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap keberagaman budaya.

2.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian untuk mengetahui aktivitas jurnalis lokal mendokumentasikan dan memberitakan proses upacara adat Ma'nene di Toraja Utara. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana jurnalis lokal terlibat dalam mengumpulkan sebuah informasi, merekam acara, menulis berita serta menyebarkannya kepada masyarakat luas. Dibawah ini penjelasan lebih rinci tentang aktivitas jurnalis lokal dalam mendokumentasikan dan memberitakan proses upacara adat Ma'nene di Toraja Utara dengan menggunakan 3 komponen yaitu eksternalisasi, objektivis, dan internalisasi.

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi, ini merujuk pada proses di mana individu mengekspresikan atau menyampaikan sebuah gagasan, pengetahuan, dan pengalaman mereka kedalam sosial. Dalam konteks penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis lokal berperan aktif dalam mempromosikan budaya lokal. Dengan cara mengumpulkan informasi, melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan memanfaatkan teknologi yang dimana mereka mampu mengeksternalisasikan nilai-nilai serta keunikan ritual budaya tersebut kepada publik yang lebih luas.

2. Objektivasi

Objektivasi, tahap dimana hasil dari eksternalisasi menjadi sesuatu yang nyata dan dapat diakses oleh masyarakat luas sebagai bagian dari realitas sosial. Dalam konteks penelitian ini, menunjukkan bahwa jurnalis lokal melakukan perekaman acara serta menulis berita. Dengan fotografi videografi dalam mendokumentasikan upacara adat Ma'nene melibatkan penggunaan kamera atau perangkat lainnya untuk merekam setiap tahapan proses, mulai dari persiapan hingga penutupan, yang dimana itu mencakup ritual, pakaian adat, peralatan, dan ekspresi. Teknik perekaman profesional digunakan untuk memastikan kualitas gambar dan suara yang baik, termasuk penggunaan mikrofon untuk menangkap dialog dan musik tradisional yang menyertai upacara. Jurnalis lokal juga menulis artikel yang tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga memberikan analisis tentang makna budaya dan spiritual dari upacara Ma'nene.

3. Internalisasi

Internalisasi, proses realitas yang telah objektivis diambil kembali oleh individu

dan menjadi sebuah bagian dari pemahaman mereka. Dalam konteks penelitian ini menyebarkan informasi tentang upacara adat Ma'nene dilakukan melalui media cetak dan elektronik seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi lokal untuk memastikan jangkauan ke berbagai segmen masyarakat. Selain itu juga, platform digital seperti media sosial dan situs web digunakan untuk menjangkau audines yang lebih luas dan lebih muda, dengan cara menggugah foto, video, dan artikel secara online untuk dapat menarik perhatian dan memfasilitasi. Tujuannya untuk bagaimana adat tersebut dapat dipahami oleh masyarakat luas, ini juga dapat memperkuat identitas suatu budaya dan bagaimana cara pandang mereka terhadap tradisi tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih dalam lagi tentang aktivitas jurnalis dalam melestarikan budaya lokal, mempromosikan budaya Toraja Utara, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas peliputan adat Ma'nene.

2.5 Asumsi Dasar

Asumsi dasar dalam penelitian “Aktivitas Jurnalis lokal Dalam Mendokumentasikan dan Memberitakan Proses Upacara Adat Ma'nene di Toraja Utara” bahwa penelitian ini mencakup tentang pemahaman pentingnya ritual adat Ma'nene bagi masyarakat Toraja Utara, baik itu dari segi nilai budaya maupun spiritual. Dokumentasi serta pemberitaan ritual ini dipandang sebagai upaya untuk melestarikan tradisi tersebut. Jurnalis diyakini berperan penting dalam proses tersebut. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap budaya Toraja Utara dan mempromosikan daerah tersebut sebagai destinasi wisata budaya.